

Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk Menilai Tingkat Kecukupan Modal pada PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

Analysis of Capital Adequacy Ratio (CAR) to Assess the Level of Capital Adequacy at PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) Listed on the IDX for the Period 2021-2024

¹Zatia*, ²Raju Maulana, ³Sri Hidayanti

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H.R. Soebrantas, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

e-mail: zattia0096@gmail.com, rajumaulana88@gmail.com

(received: 05 Mei 2026, revised: 07 Mei 2026, accepted: 10 Mei 2026)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis *Capital Adequacy Ratio* Untuk Menilai Tingkat Kecukupan Modal Pada PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk Periode 2021-2024. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu laporan keuangan pertahun PT Bank Ina Perdana Tbk periode 2021-2024. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan studi dokumentasi dan studi pustaka dengan cara membaca buku-buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk memiliki nilai CAR sebesar 53,14%. Pada tahun 2022, nilai CAR mengalami penurunan menjadi 23,99%. Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024, nilai CAR kembali mengalami peningkatan menjadi masing-masing sebesar 25,02% dan 25,07%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam struktur permodalan bank serta kemampuan bank dalam mengelola risiko secara lebih efektif. Karena nilai CAR PT Bank Ina Perdana Tbk pada periode 2021-2024 seluruhnya berada di atas standar minimum sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat kecukupan modal yang baik dalam mendukung kegiatan operasional dan menutup risiko yang dihadapi.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio*(CAR), Kecukupan Modal

Abstract

This study aims to examine the analysis of the Capital Adequacy Ratio to Assess the Level of Capital Sufficiency at PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) Listed on the IDX for the 2021-2024 Period. The method used in this study is the descriptive analysis method. The population in this study is the financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk for the 2021-2024 period. Meanwhile, the sample in this study is the entire population taken, namely the annual financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk for the 2021-2024 period. The data used is secondary data. The data collection techniques used are documentation studies and literature studies by reading books, articles, and journals related to the issues to be studied. The results of the study show that in 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk had a CAR value of 53.14%. In 2022, the CAR value decreased to 23.99%. Furthermore, in 2023 and 2024, the CAR value increased again to 25.02% and 25.07%, respectively. This increase indicates an improvement in the bank's capital structure as well as the bank's ability to manage risk more effectively. Because the CAR value of PT Bank Ina Perdana Tbk during the 2021-2024 period was entirely above the minimum standard of 8%. This shows that the bank has a good level of capital adequacy in supporting operational activities and covering the risks faced.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio*(CAR), Adequacy of capital

1 Pendahuluan

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Melalui fungsi intermediasi, bank berperan menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta mendukung proses pembangunan nasional secara berkelanjutan. Peran ini menjadikan sektor perbankan sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan (Yuli Astuti, 2021). Keberlangsungan fungsi intermediasi tersebut sangat ditentukan oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, yang salah satunya tercermin dari kondisi kesehatan bank itu sendiri.

Kesehatan bank merupakan aspek krusial yang harus dijaga secara konsisten, mengingat bank beroperasi dengan tingkat risiko yang cukup tinggi, terutama terkait dengan penyaluran kredit dan pengelolaan dana masyarakat. Salah satu faktor utama dalam menjaga kesehatan bank adalah kecukupan modal. Modal memiliki fungsi strategis sebagai penopang utama dalam menghadapi potensi kerugian yang mungkin timbul akibat risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, maupun risiko lainnya. Dengan adanya modal yang memadai, bank dapat menjaga stabilitas operasionalnya serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, analisis terhadap struktur permodalan dan tingkat kecukupan modal menjadi hal yang sangat penting dalam mengukur kekuatan finansial serta ketahanan suatu bank dalam menghadapi dinamika ekonomi (Rahmadani & Suryani, 2022).

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal bank adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menutup potensi risiko kerugian yang berasal dari aset-aset yang memiliki tingkat risiko tertentu. Rasio ini menjadi tolok ukur penting bagi regulator dalam menilai apakah suatu bank memiliki tingkat permodalan yang cukup untuk menjalankan aktivitas usahanya secara aman (Suryadi, 2022). Otoritas Jasa Keuangan menetapkan bahwa setiap bank wajib menjaga CAR minimal sebesar 8% sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko yang mungkin terjadi (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Dalam konteks industri perbankan di Indonesia, tingkat CAR secara nasional menunjukkan kondisi yang relatif stabil dan berada pada level yang cukup baik. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia, rata-rata rasio CAR perbankan nasional berada pada kisaran 24% hingga 27% selama periode 2021 hingga 2024. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan Indonesia memiliki ketahanan yang cukup kuat dalam menghadapi tekanan ekonomi global dan domestik (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Namun demikian, kondisi tersebut tidak dapat secara langsung mencerminkan kondisi masing-masing bank, sehingga diperlukan analisis lebih mendalam pada setiap bank secara individual.

Salah satu bank yang menarik untuk diteliti adalah PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA), yang merupakan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, baik dari sisi pertumbuhan aset maupun peningkatan layanan perbankan berbasis digital (PT Bank Ina Perdana Tbk, 2024).

Secara umum, kinerja keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan modal, aset, dana pihak ketiga (DPK), penyaluran kredit, serta laba bersih selama periode 2021–2024 yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kondisi Keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) Tahun 2021-2024

No	Tahun	Total Modal (Rp Miliar)	Total Aset (Rp Miliar)	DPK (Rp Miliar)	Kredit Yang Disalurkan (Rp Miliar)	Laba Bersih (Rp Miliar)
1	2021	3.200	21.800	15.500	13.200	90,5
2	2022	3.400	22.500	16.200	14.000	110,2
3	2023	3.700	23.800	17.000	15.500	207,9
4	2024	3.800	24.436,7	17.800	16.200	81,8

(Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk 2021-2024)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa PT Bank Ina Perdana Tbk mengalami pertumbuhan yang cukup baik dari tahun ke tahun, terutama pada peningkatan total aset, dana pihak ketiga, serta penyaluran kredit. Meskipun demikian, fluktuasi laba bersih menunjukkan bahwa bank tetap menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangannya.

Pertumbuhan tersebut perlu diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik, khususnya dalam menjaga tingkat kecukupan modal agar tetap berada pada level yang aman. Oleh karena itu, analisis terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) menjadi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam mempertahankan stabilitas keuangan serta menghadapi risiko yang timbul dari aktivitas operasionalnya (Abdul Karim & Hanafia, 2020).

2 Tinjauan Literatur

Manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas memperoleh, mengelola, dan menggunakan dana secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Kasmir (2015) dalam Raju Maulana (2021), manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dana, pengelolaan pembiayaan, serta pengaturan penggunaan dana secara menyeluruh. Selain itu, Prasetyo et al. (2020) dalam Aldi dan Syarifarudin (2024) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan seni dalam mengelola sumber pendanaan, baik dalam memperoleh maupun mengalokasikan dana secara efektif guna memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Sejalan dengan hal tersebut, (Supriyanto (2023) menjelaskan bahwa manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengalokasian, pengendalian, investasi, serta pencarian sumber dana.

Menurut Kasmir (2019), tujuan manajemen keuangan meliputi menjamin ketersediaan dana, menginvestasikan dana secara efisien, meningkatkan nilai perusahaan, serta menjaga struktur modal yang sehat. Sementara itu, Suad dan Enny (2015) menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, manajemen likuiditas, dan pengendalian keuangan. Dengan demikian, manajemen keuangan berperan penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan perusahaan melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif dan efisien.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas. Menurut Syaharman (2021) dalam Erviana Putri et al (2024), laporan keuangan merupakan hasil penyajian transaksi yang telah diklasifikasikan, dicatat, dan diringkas secara sistematis dalam satuan moneter. Kasmir (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan posisi aset, kewajiban, modal, serta hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, Afifah dan Andriani (2023) menegaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Rahmawati (2016) dalam Srianingsih et al (2023) antara lain sebagai alat seleksi investasi, alat prediksi kondisi keuangan di masa depan, alat diagnosis permasalahan manajemen, serta alat penilaian kinerja perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, perencanaan keuangan, pengendalian, serta pertanggungjawaban (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 2018). Dengan demikian, laporan keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) dalam JIAI (2021), laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis utama, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Kelima jenis laporan tersebut saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Dalam konteks perbankan, tingkat kecukupan modal merupakan indikator penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016), tingkat kecukupan modal mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai guna menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas usahanya. Hal ini diperkuat oleh OJK (2017) yang menyatakan bahwa kecukupan modal merupakan faktor utama dalam menjaga kesehatan bank. Regulasi ini kemudian diperbarui melalui POJK Nomor 27/POJK.03/2022 yang

menyesuaikan ketentuan permodalan dengan standar internasional Basel III. Menurut Adiwarmanto (2018), kecukupan modal berfungsi sebagai perlindungan terhadap risiko serta menjamin kelangsungan usaha bank. Selain itu, Kasmir (2016) dalam Ramadhan (2021) dan Dendawijaya (2009) dalam Ramadhan (2021) menjelaskan bahwa kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam menutup risiko dari aset produktif. Dengan demikian, kecukupan modal menjadi fondasi utama dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional perbankan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2012) dalam Fauzan (2023), rasio keuangan digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Harahap (2015) dalam Sutiman (2019) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan antara pos-pos laporan keuangan yang relevan. Hery (2018) dalam Yayuk Indah Wahyuning Tyas (2020) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat yang populer, meskipun interpretasinya memerlukan pemahaman yang mendalam. Selain itu, Sutrisno (2013) dalam Destiani dan Hendriyani (2022) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan digunakan untuk menghubungkan elemen-elemen dalam laporan keuangan agar dapat diinterpretasikan lebih lanjut. Menurut Atul Nafi Umma (2022), rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kesehatan perusahaan secara menyeluruh.

Secara umum, rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Fuzan, 2023). Rasio-rasio tersebut digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola utang, memanfaatkan aset secara efisien, serta menghasilkan laba. Dengan demikian, rasio keuangan menjadi alat penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu rasio penting dalam menilai tingkat kecukupan modal bank. Menurut Harahap (2013) dalam Raju Maulana (2019), CAR menggambarkan kemampuan modal dalam menutup aset berisiko. Abdul Karim dan Hanafia (2020) menyatakan bahwa CAR merupakan indikator kinerja perbankan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk mendukung aset yang memiliki risiko. Sementara itu, Haryanto dan Widyarti (2017) menjelaskan bahwa CAR dihitung dengan membandingkan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Menurut Nimah dan Maguni (2019) dalam Suryadi (2022), CAR juga digunakan untuk mengevaluasi kecukupan modal dalam menghadapi risiko yang sedang maupun yang akan datang. Yuli Astuti dkk. (2021) menyatakan bahwa bank dengan CAR minimal 8% menunjukkan kondisi yang sehat dan mampu mendukung kegiatan operasionalnya. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (2017) menegaskan bahwa CAR merupakan indikator utama dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Dengan demikian, Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat disimpulkan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk menanggung risiko atas aset yang dimiliki. CAR menjadi indikator penting dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendukung keberlanjutan operasional bank dalam jangka panjang.

3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menilai tingkat kecukupan modal PT Bank Ina Perdana Tbk selama periode 2021–2024. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diperoleh dengan standar yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu minimal sebesar 8% sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016. Selain itu, analisis juga dilakukan dengan mengamati perkembangan nilai CAR dari tahun ke tahun guna mengetahui tren perubahan kecukupan modal bank. Melalui analisis ini, dapat diketahui apakah kondisi permodalan bank mengalami peningkatan, penurunan, atau berada dalam kondisi yang stabil selama periode penelitian.

Menurut Kasmir (2017), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai guna menanggung risiko kerugian yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, analisis CAR tidak hanya berfokus pada besarnya nilai rasio, tetapi juga pada kemampuan bank dalam mempertahankan rasio tersebut agar tetap berada di atas batas minimum yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, hasil analisis CAR akan diinterpretasikan secara deskriptif dengan mengacu pada kriteria yang telah ditentukan. Apabila nilai CAR berada di atas ketentuan minimum, maka bank dapat dikatakan memiliki kecukupan modal yang baik. Sebaliknya, jika nilai CAR berada di bawah standar tersebut, maka hal ini menunjukkan adanya potensi risiko terhadap stabilitas keuangan bank. Selanjutnya, hasil analisis juga akan dikaitkan dengan kondisi keuangan bank secara umum, seperti perkembangan aset, dana pihak ketiga (DPK), dan penyaluran kredit. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perubahan nilai CAR. Dengan demikian, melalui analisis rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat kecukupan modal PT Bank Ina Perdana Tbk serta kemampuannya dalam menjaga stabilitas keuangan selama periode penelitian

4 Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diawali dengan pengumpulan data permodalan dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) PT Bank Ina Perdana Tbk selama periode 2021-2024. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya, data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menilai tingkat kecukupan modal bank dalam menutup risiko yang timbul dari aktivitas operasionalnya.

Perhitungan CAR dilakukan dengan membandingkan total modal bank yang terdiri dari modal inti (Tier 1) dan modal pelengkap (Tier 2) dengan total ATMR sesuai ketentuan yang berlaku. Hasil perhitungan tersebut kemudian disajikan secara rinci per tahun agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi kecukupan modal bank selama periode penelitian.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Ina Perdana Tbk Periode 2021-2024

Tahun	Total Modal	Total ATMR	CAR (%)	Standar Rasio (%)
2021	2.362.381	4.445.747	53,14	8%
2022	3.334.752	13.900.917	23,99	8%
2023	3.628.018	14.505.820	25,02	8%
2024	3.636.177	14.505.820	25,07	8%

(Sumber : Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa PT Bank Ina Perdana Tbk selama periode 2021-2024 memiliki tingkat kecukupan modal yang berada di atas ketentuan minimum Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang sehat dan memiliki kemampuan yang baik dalam menutup risiko yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya.

Pada tahun 2021, nilai CAR tercatat sebesar 53,14%, yang menunjukkan tingkat kecukupan modal yang sangat tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bank memiliki posisi permodalan yang sangat kuat dibandingkan dengan aset berisiko yang dimiliki, sehingga kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian berada pada tingkat yang sangat baik.

Selanjutnya pada tahun 2022, terjadi penurunan nilai CAR menjadi 23,99%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya ATMR yang cukup signifikan seiring dengan ekspansi kegiatan usaha bank, khususnya dalam penyaluran kredit dan pengelolaan aset produktif. Meskipun mengalami penurunan, nilai tersebut masih berada jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh regulator.

Pada tahun 2023 dan 2024, nilai CAR kembali menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan sedikit peningkatan menjadi 25,02% dan 25,07%. Hal ini menunjukkan bahwa bank mulai mampu menyeimbangkan antara pertumbuhan aset berisiko dengan peningkatan modal yang dimiliki. Kondisi ini mencerminkan bahwa manajemen bank telah melakukan pengelolaan permodalan secara lebih hati-hati dan terkontrol.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal PT Bank Ina Perdana Tbk selama periode penelitian berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini dibuktikan dengan seluruh nilai CAR yang berada di atas standar minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga bank memiliki kemampuan yang memadai dalam menjaga stabilitas keuangan dan menutup risiko operasional.

Berdasarkan hasil analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Ina Perdana Tbk selama periode 2021-2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecukupan modal bank berada dalam kondisi yang sehat dan stabil. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAR yang selalu berada di atas ketentuan minimum sebesar 8% sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016.

Fluktuasi yang terjadi pada nilai CAR menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan modal dan aset berisiko. Penurunan CAR pada tahun 2022 mengindikasikan adanya peningkatan ATMR akibat ekspansi kegiatan usaha bank, terutama dalam penyaluran kredit. Namun demikian, kondisi tersebut masih dalam batas aman karena didukung oleh modal yang cukup kuat.

Sementara itu, stabilitas nilai CAR pada tahun 2023 hingga 2024 menunjukkan bahwa bank telah mampu mengelola keseimbangan antara pertumbuhan aset dan permodalan secara lebih efektif. Hal ini mencerminkan bahwa manajemen risiko bank berjalan dengan baik serta adanya penguatan struktur permodalan secara berkelanjutan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), kecukupan modal merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan bank karena mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dari aktivitas operasionalnya. Dalam konteks ini, PT Bank Ina Perdana Tbk menunjukkan kondisi yang sehat karena seluruh nilai CAR berada di atas standar minimum yang ditetapkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Ina Perdana Tbk tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi, tetapi juga mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan, mengelola risiko, serta mendukung keberlanjutan operasional secara optimal.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Ina Perdana Tbk selama periode 2021-2024, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai CAR bank berada di atas standar minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Ina Perdana Tbk memiliki tingkat kecukupan modal yang memadai dalam mendukung kegiatan operasional serta mampu menutup risiko yang timbul dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), sehingga kondisi permodalan bank dapat dikategorikan sehat.

Selama periode penelitian, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi. Perubahan tersebut terutama dipengaruhi oleh dinamika pertumbuhan ATMR yang berkaitan dengan ekspansi kegiatan usaha, khususnya penyaluran kredit. Meskipun demikian, fluktuasi yang terjadi masih berada dalam batas yang wajar karena tetap diimbangi dengan kemampuan bank dalam menjaga pertumbuhan modal. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mempertahankan kestabilan kecukupan modalnya meskipun menghadapi perubahan pada struktur aset berisiko.

Secara umum, tingginya nilai CAR yang dimiliki PT Bank Ina Perdana Tbk mencerminkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga struktur permodalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kondisi ini tidak hanya menunjukkan kesehatan keuangan bank, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan nasabah, investor, serta pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja dan stabilitas bank.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Ina Perdana Tbk mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan usaha dan pengelolaan risiko secara berkelanjutan selama periode penelitian, sehingga stabilitas operasional dan kesehatan keuangan bank tetap terjaga dengan baik.

Referensi

- [1] Abdul Karim, A., & Hanafia, F. (2020). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 45–56.
- [2] Afifah, N., & Andriani, L. (2023). Analisis laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(1), 15–27.
- [3] Destiani, N., & Hendriyani, Y. (2022). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 10(2), 85–97.
- [4] Erviana Putri, R., Maulana, R., & Susanto, E. (2024). Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 1–12.
- [5] Lestari, A., Fauzan, M., Program, S., & Indragiri, U. I. (2023). *Analysis Du Pont System In*

- Measuring Company Financial Performance (Case Study Of Telecommunication Companies Listed On The Idx In. 1(2).* <https://doi.org/10.11591/jumpe.v99i1.paperID>
- [6] Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). *Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016.* 6, 1–11.
- [7] Nimah, N., & Maguni, A. (2019). Analisis capital adequacy ratio terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Perbankan*, 5(1), 21–30.
- [8] Rahmadani, R., & Suryani, S. (2022). Analisis kesehatan bank menggunakan rasio keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 120–132.
- [9] Return, T., Assets, O. N., Pada, R. O. A., Maulana, R., & Tarmizi, M. (2019). *Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* 5(2), 71–91.
- [10] Srianingsih, Y., Fauzan, M., & Rifai, A. (2023). Analisis laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 11(1), 10–22.
- [11] Suad, H., & Enny, P. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan.* UPP STIM YKPN.
- [12] Supriyanto, A. (2023). Manajemen keuangan dan implementasinya dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 1–10.
- [13] Suryadi. (2022). Analisis capital adequacy ratio terhadap kinerja perbankan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(1), 25–35.
- [14] Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan teori, konsep, dan aplikasi.* Ekonisia.
- [15] Syaharman. (2021). Analisis laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–9.
- [16] Yuli Astuti, I. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 6(1), 75–86.